

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada (Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Muhammad Hernandy Akbar Susanto¹, Oktariansyah²,
Panca Satria Putra³ Aprizal Rosadian⁴

¹Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, hermandi2000@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, pancasatriaputra1@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, aprizalrosadian57@gmail.com

ABSTRACT

This research is a causal associative quantitative research, which aims to determine the causal relationship between profitability, solvency and firm size on review delay. The population in this study consisted of 61 manufacturing companies in the Property and Land sub-sector. The sampling technique in this study used purposive inspecting with several criteria determined by the researcher. The sample of this study consisted of 10 companies in the Property and Land sector that had met the criteria. The information analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 24. The results of the hypothesis test conclude that profitability partially has no effect on review delay, solvency partially has no effect on review delay, while company size partially affects review delay. Simultaneously profitability, solvency and firm size affect the review delay. The result of the test of the coefficient of determination is 15.2% and the remaining 84.8% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size and Audit Delay.

ABSTRAK

Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi kuantitatif kooperatif kausal, yang merencanakan untuk mengetahui keadaan dan hubungan hasil logis dari produktivitas, kelarutan, dan ukuran perusahaan untuk meninjau penundaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 61 organisasi perakitan di sub-area Properti dan Tanah. Strategi pengujian dalam tinjauan ini menggunakan pengujian purposive dengan tidak sepenuhnya ditetapkan oleh ilmuwan. Contoh pengujian ini terdiri dari 10 organisasi di bidang Properti dan Tanah yang telah memenuhi model. Prosedur pemeriksaan informasi menggunakan berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung dengan SPSS 24. Konsekuensi dari alasan pengujian spekulasi bahwa produktivitas agak mempengaruhi penundaan tinjauan, kelarutan sampai batas tertentu tidak mempengaruhi penundaan tinjauan, sementara ukuran organisasi agak mempengaruhi penundaan tinjauan. Sementara produktivitas, kelarutan dan ukuran perusahaan mempengaruhi penundaan tinjauan. Konsekuensi dari uji koefisien jaminan adalah 15,2% dan kelebihan 84,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda di luar tinjauan ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*.

A. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan inovasi, kemajuan organisasi di Indonesia semakin berkembang. Meningkatnya jumlah organisasi mencerminkan bahwa dunia bisnis sedang menghadapi kemajuan, misalnya banyaknya organisasi yang telah membuka diri kepada dunia. Hal ini terlihat dari jumlah organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mencapai 777 organisasi. Meskipun demikian, kemajuan ini menyebabkan persaingan antar organisasi. Perusahaan bersaing untuk mendapatkan sumber baru subsidi dari pemberi dana karena subsidi jangka panjang dan persaingan antar perusahaan juga membuat perusahaan bekerja lebih cepat, lebih keras, dan lebih



tepat dalam memasukkan data laporan keuangan. Data selanjutnya harus memberikan keuntungan bagi kliennya, terutama pendukung keuangan.

Mengingat pilihan Badan Penyelenggara Pasar Modal (BAPEPAM) dan Ringkasan Anggaran (LK) terkait pengenalan ringkasan fiskal terbuka untuk organisasi dunia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mereka diharapkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai laporan pemeriksa otonom kepada Bapepam-LK dan mendistribusikannya kepada masyarakat umum paling lambat 90 hari atau 90 hari setelah penutupan buku. Organisasi yang saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki komitmen untuk mendistribusikan laporan fiskal yang telah dievaluasi oleh pemegang buku publik. Jika keterbukaan terhadap organisasi dunia itu terlambat menyampaikan laporan moneter, maka akan dikenakan sanksi sesuai pedoman yang ditetapkan Bapepam-LK.

Penundaan pengumuman moneter akan menimbulkan tanggapan negatif dari para penyandang dana, karena data dari ringkasan anggaran sangat penting mengingat laporan fiskal merupakan korespondensi antara organisasi dan penyandang dana. Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam-LK harus disertai dengan laporan penilai bebas, dengan maksud agar setelah organisasi selesai menyusun rangkuman anggaran, maka pemeriksa otonom harus mengkaji laporan fiskal.

Variabel-variabel yang mempengaruhi keterlambatan review menurut Ahmad (2021) terdiri dari ukuran organisasi, kerumitan, biaya review, manfaat dan dissolvability. Sementara itu, menurut Jannah., dkk (2021) terdiri dari ukuran organisasi, kelarutan, manfaat, sudut pandang pemeriksa. Dalam ulasan ini, para ilmuwan hanya mengambil beberapa elemen, yaitu produktivitas spesifik, kelarutan, dan ukuran perusahaan.

Komponen utama yang dapat mempengaruhi keterlambatan review adalah manfaat. Menurut Liwe, dkk. (2018) manfaat dinilai mempengaruhi keterlambatan review. Produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat produktivitas, keinginan organisasi untuk segera mendistribusikan ringkasan anggaran juga akan semakin cepat, karena akan memberikan keuntungan tambahan bagi organisasi kepada penyandang dana. Produktivitas organisasi dilihat dari pengumuman gaji organisasi (pembayaran penjelasan) yang menunjukkan laporan hasil pameran untuk periode tertentu.

Selain keuntungan yang mempengaruhi keterlambatan review, ada juga dissolvability yang mempengaruhi keterlambatan review. Sesuai Natalia., et al (2021) dissolvability kontras seberapa besar kewajiban dan sumber daya yang diharapkan untuk memutuskan apakah kondisi organisasi masih berjalan baik meskipun dalam kondisi likuidasi saat membayar kewajibannya. Pastikan peninjauan akan menghabiskan sebagian besar hari karena ringkasan fiskal organisasi memiliki berbagai hutang yang belum dibayar yang lebih menonjol daripada jumlah sumber daya, inilah yang menyebabkan keterlambatan peninjauan.

Selain keuntungan, kelarutan yang mempengaruhi keterlambatan review, ada juga hal lain, khususnya ukuran organisasi yang mempengaruhi keterlambatan review. Sesuai Gaol dan Duha (2021) organisasi besar lebih mantap untuk tepat waktu daripada organisasi kecil dalam menerangi laporan anggaran mereka. Organisasi besar seharusnya menyelesaikan siklus peninjauan lebih cepat daripada organisasi kecil. Hal ini karena beberapa variabel, khususnya administrasi organisasi skala besar biasanya akan diberikan motivasi untuk mengurangi penundaan peninjauan karena organisasi ini secara ketat diperiksa oleh pendukung keuangan.

Menurut Astuti dkk., (2021:41) *Audit Delay* adalah periode waktu untuk menyelesaikan tinjauan ringkasan fiskal tahunan yang diperkirakan berdasarkan jumlah hari yang diharapkan untuk memperoleh laporan tinjauan gratis atas tinjauan ringkasan anggaran tahunan. Penundaan peninjauan kembali yang melampaui batas yang ditetapkan oleh Bapepam-LK, dapat mengakibatkan tertundanya penyaluran ikhtisar fiskal.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2021:3) Memahami pentingnya ringkasan keuangan adalah konsekuensi dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau latihan organisasi kepada individu yang terlibat secara dekat. Dengan cara ini, kemampuan ringkasan fiskal sebagai perangkat data yang menghubungkan organisasi dengan individu-individu yang terlibat, untuk menunjukkan masalah kesehatan keuangan organisasi dan kinerja perusahaan.

Menurut Astuti, dkk (2021:5) mengartikan laporan keuangan merupakan salah satu penanda dalam memberikan data tentang kemajuan organisasi, digunakan untuk mensurvei pencapaian organisasi sebelumnya, sekarang dan selanjutnya. Pengenalan laporan anggaran diharapkan dapat memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan dan pendapatan suatu organisasi pada periode tersebut. Data tersebut diharapkan dapat membantu klien ikhtisar fiskal dalam memutuskan.

Menurut Hidayat (2018:2) menjelaskan laporan keuangan yang merupakan alat penting untuk mendapatkan data yang terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh organisasi, dengan harapan bahwa ringkasan fiskal dapat membantu pendukung keuangan dalam memutuskan.

Dari beberapa definisi diatas, maka laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah informasi tentang kondisi atau perkembangan sebuah perusahaan, dapat dijadikan acuan atau tolak ukur yang sangat bermanfaat untuk penggunaannya yaitu pendukung keuangan dalam memilih untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

Audit

Menurut Ardianingsih (2021:2) audit adalah penilaian yang pada dasarnya dan dengan sengaja dilakukan oleh pihak yang bebas, atas ikhtisar fiskal yang disusun oleh pengurus beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung, dengan maksud penuh untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan anggaran.

Menurut Hery (2016:10) *auditing* adalah siklus yang efisien untuk mendapatkan dan menilai (tanpa memihak) bukti yang berhubungan dengan pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa moneter, untuk memutuskan tingkat konsistensi antara pernyataan dan standar yang ditetapkan, dan menyampaikan hasil kepada individu yang terlibat secara dekat.

Menurut Tambun (2020:33) audit adalah kursus yang efisien untuk mendapatkan dan menilai bukti secara tidak memihak sehubungan dengan penjelasan tentang latihan dan acara keuangan, sepenuhnya bermaksud memutuskan tingkat kesesuaian antara pernyataan ini dan standar yang ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada klien yang tertarik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah penilaian laporan anggaran organisasi yang dilakukan oleh orang yang terampil untuk menyelesaikan



ringkasan fiskal dengan baik dan tepat dari catatan atau bukti organisasi yang bertekad untuk membuat penilaian atas kepatutan ringkasan fiskal.

Audit Delay

Menurut Astuti dkk., (2021:41) *Audit Delay* merupakan jangka waktu untuk pemenuhan tinjauan ringkasan anggaran tahunan yang diperkirakan dengan jumlah hari yang diharapkan untuk memperoleh laporan tinjauan gratis atas tinjauan laporan fiskal tahunan.

Menurut Machmuddah (2020:23) *Audit Delay* yaitu Semakin besar organisasi, semakin terbatas penundaan peninjauan karena organisasi dengan cakupan besar memiliki gambaran yang layak menurut orang-orang pada umumnya dan diperiksa secara ketat oleh individu-individu yang terlibat secara dekat.

Akhir dari spekulasi di atas adalah bahwa penundaan peninjauan adalah sejauh mungkin untuk mengumpulkan laporan anggaran tahunan dari seorang evaluator mengingat waktu yang telah ditentukan sebelumnya sehingga gambaran organisasi mempengaruhi pendukung keuangan.

Profitabilitas

Harahap (2020:304) Juga dijelaskan bahwa manfaat adalah kemampuan organisasi untuk mendapatkan manfaat melalui setiap kemampuan dan sumber saat ini, seperti latihan transaksi, uang tunai, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dll.

Menurut Pranaditya, dkk (2021:15) profitabilitas yaitu ukuran kinerja perusahaan sesuai dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitailitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi.

Menurut Toni dan Silvia (2021:5) profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari kesepakatannya, dari sumber daya yang diklaimnya, atau dari nilainya.

Dengan demikian, cenderung disimpulkan bahwa produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat dengan sumber yang diklaim oleh organisasi.

Solvabilitas

Menurut Toni dan Anggara (2021:5) Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam memenuhi semua komitmen, baik kewajiban saat ini maupun kewajiban jangka Panjang.

Menurut Rahayu (2021:16) menyatakan solvabilitas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi semua komitmen jika organisasi tersebut dijual. Untuk melihat apakah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dapat memenuhi kebutuhan setiap komitmennya.

Menurut Harahap (2020:303) menyatakan bahwa solvabilitas adalah kapasitas organisasi untuk membayar komitmen atau komitmen yang ditarik dengan asumsi organisasi adalah likuiditas.

Dari definisi di atas, cenderung dianggap bahwa *dissolvability* adalah kemampuan organisasi untuk melakukan komitmennya, khususnya kewajiban membayar, baik kewajiban sementara maupun kewajiban jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi dan Ulhaq (2021:21) Ukuran organisasi mengungkapkan ukuran organisasi yang dapat dievaluasi dari semua sumber daya, kesepakatan lengkap, dan jumlah pekerja. Semakin menonjol nilainya, semakin penting ukuran

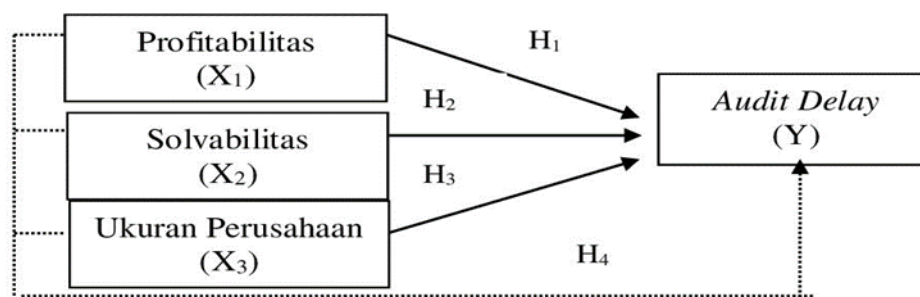
organisasinya. Ukuran organisasi juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas ulasan.

Menurut Astuti dkk., (2021:42) Ukuran organisasi dapat diartikan sebagai korelasi ukuran masalah organisasi atau asosiasi.

Menurut Ilham dkk., (2020:131) Ukuran organisasi dengan cakupan yang sangat besar pada umumnya lebih dikenal di wilayah yang lebih luas bila dibandingkan dengan organisasi yang berukuran kecil dan umumnya siap untuk bertahan cukup lama. Ini akan berdampak pada alasan bahwa sebagian besar pendukung keuangan potensial akan lebih suka menempatkan modal mereka di organisasi yang memiliki ruang lingkup besar. Hal ini karena skala atau ukuran organisasi mempengaruhi tingkat underestimating dan menjadi pertimbangan dalam memilih untuk membeli saham di Bursa.

Pengertian di atas dapat diduga bahwa ukuran organisasi merupakan suatu proporsi ukuran suatu organisasi yang mencakup hal-hal seperti all out resources, all out deals, dan jumlah tenaga kerja. Dalam tinjauan ini, sumber daya yang lengkap digunakan sebagai tanda ukuran organisasi.

Kerangka Berfikir



Hipotesis penelitian

- H1: Diperkirakan bahwa manfaat mempengaruhi penundaan tinjauan dalam organisasi Sub-area Properti dan Tanah
- H2: Kelarutan diperkirakan mempengaruhi penundaan tinjauan dalam organisasi sub-area properti dan tanah
- H3: Diperkirakan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi penundaan tinjauan dalam organisasi sub-area properti dan tanah
- H4: Diperkirakan bahwa manfaat, kelarutan, dan ukuran perusahaan membuat perbedaan pada penangguhan tinjauan di organisasi sub-area Properti dan Tanah

C. METODE PENELITIAN

Obyek dan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ini adalah perusahaan subbidang tanah dan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang dapat diakses melalui www.idx.com.

Penelitian ini melibatkan teknik kuantitatif sebagai pemeriksaan kooperatif kausal yang berarti menanyakan keadaan dan hasil logis hubungan antar faktor (Sugiono, 2019:65).



Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber yang dimiliki perusahaan.	Laba perusahaan Sumber : Desiana dan Africano (2019:216) $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang baik jangka Panjang maupun jangka pendek.	Utang perusahaan Sumber : Kasmir (2018:156) $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang mencakup hal seperti total aset, total penjualan, serta jumlah tenaga kerja	Total Asset Sumber : Effendi dan Ulhaq (2021:21) $\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Nominal
4	Audit Delay (Y)	<i>audit delay</i> yaitu batas waktu pengumpulan laporan keuangan tahunan dari seorang auditor berdasarkan waktu yang telah ditentukan agar citraperusahaan berpengaruh dalam investor.	Jumlah hari terhitung dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit. Sumber : Astutidkk., (2021:41) (Jumlah hari tanggal tutup tahun buku - tanggal terbit laporan audit).	Nominal

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 61 organisasi produsen subsektor properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Terlebih lagi, contoh dari 10 organisasi, jaminan contoh ini menggunakan metode pengujian purposive dengan langkah-langkah berikut.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji:

a. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Yaitu tes untuk mengukur kewajaran informasi pemeriksaan. Untuk menguji keteraturan informasi, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan model dinamis ini, jika $\text{Sig} > 0,05$, informasi biasanya tersebar sedangkan jika $\text{Huge} < 0,05$, informasi biasanya tidak tersebar.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti menguji model relaps apakah ada hubungan antara faktor bebas, dengan alasan model relaps yang layak adalah kekurangan hubungan. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas dengan melihat nilai resistansi dan VIF. dalam hal harga resistansi lebih dari 0,1 dan VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Pengujian ini merupakan pengujian yang sisa fluktuasinya tidak sama dalam kerangka berpikir model relaps, dimana relaps yang layak tidak boleh terjadi heteroskedastisitas..

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi fluktuasi dan kesalahan campur aduk tidak konsisten untuk semua faktor bebas. Model regresi yang layak adalah kekurangan heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan melihat contoh bercak pada scatterplot regresi

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan residual untuk satu periode dengan satu periode lagi yang diatur oleh suatu deret periode. Model regresi yang layak adalah kekurangan autokorelasi. Untuk membedakannya menggunakan Durbin Watson.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y= Audit Delay

X₁= Profitabilitas

X₂= Solvabilitas

X₃= Ukuran perusahaan

A = Konstanta

b₁b₂ b₃ = Koefisien regresi

c. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat komitmen dampak variabel otonom sekaligus terhadap variabel terikat, dengan memeriksa nilai *Adjusted of Square*.

2. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memutuskan dampak faktor bebas pada variabel terikat. (Priyatno, 2013:50).

Bunyi Hipotesis :

H₀ : Tidak ada dampak fraksional dari manfaat, kelurahan, dan ukuran perusahaan pada penundaan tinjauan di organisasi Properti dan Tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_a : Ada dampak fraksional dari manfaat, dissolvabilitas, dan ukuran perusahaan pada keterlambatan review (Organisasi Sub-bidang Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a) H₀ ditolak dan H_a diterima jika $Sig\ t < \alpha$ (0,05)

b) H₀ diterima dan H_a ditolak jika $Sig\ t > \alpha$ (0,05)

3. Uji simultan (F)

Uji F disebut juga dengan uji koefisien regresi secara serentak, khususnya untuk memutuskan dampak variabel otonom sekaligus terhadap variabel terikat. (Priyatno, 2013:48).

Bunyi hipotesis dibawah ini :

H₀ : Tidak ada dampak sinkron antara manfaat, dissolvabilitas, dan ukuran perusahaan pada penundaan review di organisasi sub-area Properti dan Tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.



Ha : Ada dampak sinkron dari manfaat, dissolvabilitas, dan ukuran perusahaan pada keterlambatan review (Organisasi Sub-bidang Properti dan Tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Dengan kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.08328902	
Most Extreme Differences	Absolute	0.173	
	Positive	0.173	
	Negative	-0.152	
Test Statistic		0.173	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.165 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.156
		Upper Bound	0.175

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di dapat nilai Sig sebesar 0.165. Ini menunjukkan bahwa Sig 0.165 > 0,05. Jadi disimpulkan bahwa nilai residual ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

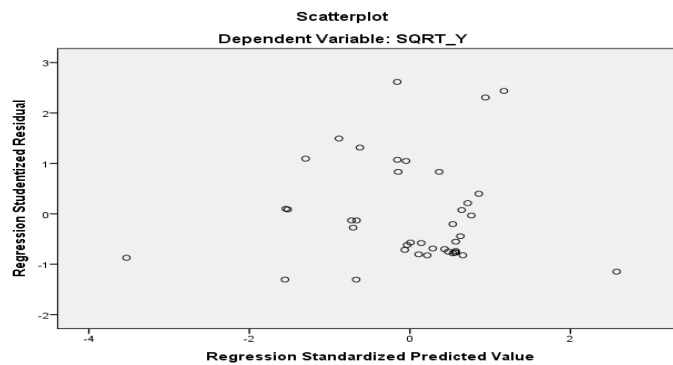
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.950	1.053
	X2	0.952	1.050
	SQRT_X3	0.970	1.031

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel menunjukan semua model memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu Profitabilitas (X₁) sebesar 1.053, Solvabilitas (X₂) sebesar 1.050 dan Ukuran Perusahaan (X₃) sebesar 1.031. Sedangkan dilihat dari nilai *tolerance* semua variabel tersebut > 0,10 yaitu Profitabilitas (X₁) sebesar 0.950, Solvabilitas (X₂) sebesar 0.952 dan Ukuran Perusahaan (X₃) sebesar 0,970. Dari hasil pengujian multikolinearitas ini bisa diambil kesimpulannya bahwa model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas grafik (*Scatter Plot*) yaitu dengan melihat titik-titik menyebar dan tidak menggambarkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.466 ^a	0.218	0.152	0.08669	1.235

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, X2, X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil uji *Durbin Watson* sebesar 1.235, dan jika dipahami dari nilai tabel *Durbin Watson* yaitu dengan $n = 40$, $k = 3$, maka nilai $dL = 1.339$ dan nilai $dU = 1.659$. Jadi bisa disimpulkan nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan $=2$ yaitu $-2 < 1.235 < 2$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.381	0.824	
	X1	-0.229	0.150	-0.230
	X2	-0.050	0.036	-0.208
	SQRT_X3	0.332	0.152	0.327

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 0.381 + (-0.229X_1) + (-0,050X_2) + 0,332X_3$$

- Hasil dari uji regresi lurus berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.381. Variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) layak 0 , maka review delay (Y) tetap sebesar 0.381.
- Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar - 0,229 bersifat negatif, artinya variabel profitabilitas (X1) turun 1 satuan, maka variabel review delay akan mengalami penurunan sebesar 0,229, dan sebaliknya.



- c. Nilai koefisien variabel solvabilitas (X2) sebesar - 0,050 yang bersifat negatif, artinya jika variabel solvabilitas (X2) turun 1 satuan, maka variabel review akan mengalami penurunan sebesar 0,050, begitu sebaliknya.
- d. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.332 yang bersifat positif, artinya jika variabel ukuran perusahaan (X3) naik 1 satuan, maka variabel review delay akan mengalami peningkatan sebesar 0.332, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.466 ^a	0.218	0.152	0.08669

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, X2, X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Dilihat dari tabel nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,152. Dengan demikian profitabilitas (X₁), solvabilitas (X₂) dan ukuran perusahaan (X₃) mempengaruhi *audit delay* (Y) sebesar 15,2%, sedangkan 84.8 % sisanya *audit delay* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.381	0.824		0.462	0.647
	X1	-0.229	0.150	-0.230	-1.523	0.137
	X2	-0.050	0.036	-0.208	-1.377	0.177
	SQRT_X3	0.332	0.152	0.327	2.186	0.035

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh :

1. Variabel produktivitas (X1) memiliki nilai kritis 0,137 > 0,05, sehingga H0 diakui dan Ha ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa agaknya tidak ada pengaruh variabel produktivitas (X1) terhadap keterlambatan review (Y).
2. Variabel kelarutan (X2) memiliki nilai kritis 0,177 > 0,05, sehingga H0 diakui dan Ha ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa agaknya tidak ada pengaruh variabel dissolvability (X2) terhadap review delay (Y).
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) mendapat nilai kritis 0,035 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diakui. Hal ini bertujuan agar ada pengaruh variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap review delay (Y).

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.075	3	0.025	3.336	0.030 ^b
	Residual	0.271	36	0.008		
	Total	0.346	39			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, X2, X1

Dapat dilihat nilai bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3.336 > 2.87$. Sehingga dapat diambil kesimpulannya yaitu H_0 ditolak H_a diterima, artinya profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dilihat dari konsekuensi uji t yang dipimpin oleh ilmuwan, variabel manfaat mendapat nilai kritis $0,137 > 0,05$. kemudian, pada saat itu, H_0 diakui dan H_a ditolak. Sehingga agaknya tidak ada pengaruh variabel manfaat (X_1) terhadap keterlambatan review (Y).

Sangat mungkin dirasakan bahwa produktivitas organisasi tidak memastikan dampaknya terhadap penundaan tinjauan dengan alasan bahwa ukuran manfaat organisasi tidak mempengaruhi tinjauan. Banyak organisasi mengalami peningkatan keuntungan yang membuat distribusi ringkasan anggaran lebih cepat karena permintaan dari pertemuan terkait kepada organisasi produk untuk menyampaikan laporan keuangan sehingga dapat diselesaikan lebih cepat.

Spesialis menyiratkan bahwa manfaat organisasi, baik besar atau kecil, sebenarnya memiliki komitmen untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Pedoman yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM adalah bahwa dengan waktu 90 hari dari akhir tahun, organisasi berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu. Karena menyimpan penilaian buruk dari para penyandang dana dan selanjutnya menghindari sanksi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Romasi Lumban Gaol, Krista Srikandi Duha (2021) tentang variabel-variabel yang mempengaruhi review delay pada organisasi pertambangan yang tercatat di bursa saham Indonesia yang masuk akal bahwa keuntungan mempengaruhi *Audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil uji-t terhadap variabel kelarutan, nilai kritis variabel tersebut adalah $0,177 > 0,05$, sehingga H_0 diakui dan H_a ditolak. Akibatnya agak tidak ada pengaruh variabel *dissolvability* (X_2) terhadap review delay (Y).

Apabila organisasi dapat mengawasi kewajiban dengan tepat, terarah, mempertimbangkan segala sesuatunya, dan produktif, maka manfaat organisasi akan terbangun secara mendasar dan tidak akan menimbulkan masalah bagi dana organisasi. Tidak ada keharusan untuk berdiskusi dengan pemeriksa dalam menyelesaikan review untuk menghindari keterlambatan review.

Para ilmuwan berpendapat bahwa pembubaran merupakan tolak ukur bagi organisasi dalam membayar kewajiban jika organisasi dapat mengelola kas dengan baik, baik dan benar maka tidak akan menimbulkan beberapa masalah dalam perekonomian organisasi. Namun jika organisasi tidak dapat mengawasi sumber daya dengan baik, itu akan menyebabkan kemalangan bahkan bab 11. Penilai sedang menyelesaikan laporan anggaran organisasi untuk meningkatkan kehati-hatian dalam penyelesaian, sehingga penyelesaiannya memakan waktu agak lama. lebih lama.

Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Ahmad (2021) dengan judul Elemen-elemen yang mempengaruhi keterlambatan review dimana akibat dari penelitian ini adalah *dissolvability* mempengaruhi *audit delay*.



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Mengingat konsekuensi dari uji-t dalam tinjauan ini, disadari bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai kritis $0,035 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diakui. Hal ini dimaksudkan agar ada pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap keterlambatan review (Y).

Untuk situasi ini, cenderung masuk akal bahwa ukuran organisasi mempengaruhi penundaan ulasan, ini mungkin karena banyaknya pertukaran pikiran yang membingungkan dengan pertukaran besar sehingga interaksi ulasan yang dianut membutuhkan rentang waktu yang signifikan. Jadi organisasi besar atau kecil tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi organisasi dengan sumber daya yang sangat besar untuk mempercepat penyelesaian ringkasan anggaran mereka.

Ilmuwan memahami bahwa tolak ukur besar kecilnya suatu organisasi harus dilihat dari segala sumber dayanya karena semua organisasi yang tercatat di bursa saham Indonesia adalah organisasi yang terbuka terhadap dunia sehingga diatur oleh otoritas publik, OJK, dan pendukung keuangan. Dengan cara ini, ukuran organisasi, baik besar atau kecil, memiliki ketegangan tersendiri dalam menyampaikan ringkasan fiskal. Selanjutnya pemeriksa dalam sistem review ada beberapa ukuran sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan benar-benar diperhatikan sesuai standar strategi review.

Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Nanda (2020) tentang dampak ukuran perusahaan, manfaat, kemasyhuran (KAP) terhadap *Audit delay*, yang masuk akal bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *Audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Mengingat konsekuensi uji F dalam ulasan ini, dengan melihat kualitas pada tabel $3.336 > 2.87$. Jadi dapat dikatakan bahwa H_0 diakui H_a ditolak, yang berarti bahwa produktivitas (X_1), dissolvability (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) semuanya mempengaruhi keterlambatan review (Y).

Mengingat dampak lanjutan dari pemeriksaan sesuai dengan arahan Gita Septia Hasanah (2019) Dampak manfaat, dissolvabilitas, ukuran organisasi terhadap keterlambatan review dengan konsekuensi review adalah produktivitas, dissolvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi penundaan review. dalam organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengingat pemeriksaan informasi yang telah dilakukan oleh spesialis, sangat mungkin beralasan bahwa eksplorasi ini adalah bahwa produktivitas secara bermakna memengaruhi penundaan tinjauan, kelarutan secara signifikan memengaruhi penundaan tinjauan, sementara ukuran organisasi secara bermakna memengaruhi audit delay.

Saran

Organisasi harus terus mengikuti penyusunan ringkasan fiskal sesuai bagian dan aturan yang relevan, mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan sejauh sifat laporan moneter sesuai pedoman IAI dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara nyata dan efektif. Selanjutnya

tetap fokus pada unsur-unsur yang menyebabkan penundaan peninjauan baik dalam pemeriksaan ini maupun di luar pemeriksaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2019). *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, d. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Desiana, L., & Africano, F. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: NoerFikri.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Indramayu: Adab.
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK-vol 7 no 1*.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilham, R. N., Fachrudin, K. A., Sinurat, M., & Khaddafi, M. (2020). *Manajemen Investasi (Legas Investment Versus Fake Investment)*. Sukabumi. CV Jejak.
- Jannah, I. Z., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *E-JRA Vol. 10 No. 06*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada Tbk.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2)*, , 99-108.
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Sleman:Deeppublish.
- Nanda, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Publik(KAP) Terhadap Audit Delay. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Natalia, C., Desteny, & Putri, A. P. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profabilitas, umur perusahaan terhadap audit delay pada sektor pariwisata di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (MANajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) vol 5 no 3*.



- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Sugiyono.(2019). *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Tambun, R. (2020). *Handout Auditing*. Jakarta: PT. Rel Karir Pembelajaran.
- Toni, N. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Toni, N., & Anggara, L. (2021). *Analisis partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Indonesia*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- UU No. 07 tahun 2021 *tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*